



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI DASAR  
DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV. ABC  
PERIODE TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

Salsabila Fakhirah Kirana

022118298

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**JUNI 2022**



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI DASAR  
DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV. ABC  
PERIODE TAHUN 2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program  
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,  
CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI DASAR  
DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV. ABC  
PERIODE TAHUN 2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari 28 Juni 2022

Salsabila Fakhirah Kirana

022118298

Disetujui

Ketua Penguji Sidang

(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si.,  
CMA., CAPM., CAP)



Ketua Komisi Pembimbing

(Rochman Marota, SE., Ak., M.M., CA., CPA)



Anggota Komisi Pembimbing

(Mutiara Puspa Widyowati, S.E., M.Acc., Ak)



## LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salsabila Fakhirah Kirana

NPM : 022118298

Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode

*Full Costing* Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Pada  
CV.ABC Periode Tahun 2021.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun untuk diterbitkan dari peneliti lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten dan Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 8 Juni 2022



Salsabila Fakhirah Kirana

022118298

**Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Tahun 2022**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun kecuali seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

SALSABILA FAKHIRAH KIRANA. 022118298. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV.ABC Peiode Tahun 2021. Di bawah bimbingan : ROCHMAN MAROTA dan MUTIARA PUSPA WIDYOWATI.2021.

CV. ABC merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi berbagai macam pakaian diantaranya yaitu pakaian dinas lapangan (PDL), jas almamater, jas lab, *jersey*, *polo shirt* dan lainnya. Penelitian ini berfokus hanya pada lini produk pakaian dinas lapangan (PDL) dan jas almamater karena kedua produk tersebut memiliki penjualan yang cukup tinggi. Pada dasarnya harga pokok produksi dan harga penjualan merupakan pondasi untuk menentukan laba yang terjadi pada perusahaan. Sehingga dalam penentuannya harus menggunakan metode yang baik dengan berpedoman pada akuntansi yang berlaku umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang ditentukan oleh perusahaan serta menganalisis perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* dan harga jual metode *cost plus pricing*. Yang nantinya kedua hal tersebut dibandingkan untuk mengetahui selisih yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif (non statistik) menguraikan secara menyeluruh terhadap perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada CV.ABC ada periode tahun 2021. Sumber data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan direktur utama CV. ABC sedangkan sumber data sekunder diantaranya laporan biaya produksi periode 2021, sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan serta struktur organisasi perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi metode *full costing* dan harga jual metode *cost of pricing* lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut terjadi karena adanya biaya yang tidak dimasukkan kedalam unsur biaya *overhead* pabrik. Serta dari hasil perhitungan tersebut dapat membuat laporan laba rugi yang penting untuk diketahui oleh perusahaan agar memiliki pedoman dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Kata kunci : harga pokok produksi, harga jual

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV.ABC Periode Tahun 2021.”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan.

Dalam proses penulisan skripsi tentunya mendapat masukan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Allah SWT yang merupakan sumber yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Ibu Chucu Sumiati selaku ibu (orang tua) tercinta yang telah memberikan doa, perhatian, pengorbanan, dukungan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyusun skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc selaku Rektor Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, M.M., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Chaidir, S.E., M.M selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan II Bidang SDM dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Arief Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan.
8. Bapak Rochman Marota, SE., Ak., M.M., CA., CPA selaku ketua komisi pembimbing yang bersedia memberikan waktu, tenaga dan perhatian kepada penulis serta bimbingan, pengarahan dan masukan-masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama melakukan penyusunan skripsi.
9. Ibu Mutiara Puspa Widyowati, S.E., M.Acc., Ak selaku anggota komisi pembimbing yang bersedia memberikan waktu, tenaga dan perhatian kepada penulis serta bimbingan, pengarahan dan masukan-masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama melakukan penyusunan skripsi.
10. Ibu Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP selaku dosen penguji seminar proposal yang bersedia memberikan waktu, pengarahan dan masukan yang bermanfaat bagi penulis.
11. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP selaku ketua penguji sidang skripsi yang bersedia memberikan waktu, pengarahan dan masukan kepada penulis.

12. Ibu Amelia Rahmi, S.E., M.Ak., AWP selaku anggota penguji sidang skripsi yang telah bersedia memberikan waktu pengarahan dan masukan kepada penulis.
13. Seluruh Dosen, Staf TU, dan jajarannya yang telah banyak membantu dalam proses pembelajaran sampai pembuatan skripsi ini.
14. Direktur CV.ABC atas segala bantuan serta ilmu-ilmu yang diberikan selama proses pengambilan data
15. Mochamad Kautsar, Ranty Purnamasari, Fadhlanullah Sidiq dan Rizka Azriani selaku kakak dari penulis yang telah memberikan masukan dan dukungan selama proses penulisan skripsi.
16. Dania Khawla Anjani dan Keiandra Akasha yang telah memberikan keceriaan selama proses penulisan skripsi.
17. Gheatama Ramadhani, Seny Yuliani, Mega Mustika, Risna Dwi Haryanti , Tia Mutriani, Nada Ilmana Fiah, Intan Afifah dan Ashilla Rahma Salmara selaku teman-teman penulis yang telah memberikan motivasi selama proses penulisan skripsi.
18. Seluruh teman kelas A-Akuntansi 2018 program studi akuntansi yang telah memberikan dukungan.

Akhir kata semoga skripsi yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV.ABC Periode Tahun 2021” ini dapat diterima dan memberikan manfaat bagi pembacanya.

Bogor, 20 Januari 2022



Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
PRAKATA.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	3
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	3
1.2.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Maksud Penelitian .....	4
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	4
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	4
1.4.2 Kegunaan Akademis .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Akuntansi Manajemen .....	5
2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen.....	5
2.1.2 Peran Akuntansi Manajemen.....	5
2.2 Biaya .....	6
2.2.1 Pengertian Biaya.....	6
2.2.2 Klasifikasi Biaya .....	6
2.3. Harga Pokok Produksi .....	8
2.3.1. Pengertian Harga Pokok Produksi .....	8
2.3.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	8
2.3.3. Manfaat Harga Pokok Produksi.....	10
2.3.4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi .....	11
2.3.5. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi .....	12
2.4. Harga Jual .....	13
2.4.1. Pengertian Harga Jual .....	13

2.4.2. Metode Menentukan Harga Jual .....	13
2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	14
2.5.1. Peneliti Sebelumnya .....	14
2.5.2. Kerangka Pemikiran .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian .....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	22
3.4 Operasionalisasi Variabel .....	22
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.6 Metode Pengolahan/Analisis Data .....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
4.1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian .....	25
4.1.1. Sejarah Perusahaan dan Kegiatan Usaha .....	25
4.1.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas.....	26
4.2. Kondisi/Fakta Variabel yang Diteliti/Deskripsi Karakteristik Responden .....	28
4.2.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut CV.ABC .....	28
4.2.2. Harga Jual Menurut CV.ABC.....	30
4.3. Analisis dan Variabel yang Diteliti di Lokasi Penelitian .....	31
4.3.1. Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> .....	31
4.3.2. Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan Dengan Metode <i>Full Costing</i>	35
4.3.3. Perhitungan Harga Jual Metode <i>Cost Plus Pricing</i> .....	35
4.3.4. Perbedaan Harga Jual Perusahaan dengan Harga Jual <i>Cost Plus Pricing</i> .....	37
4.4. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian .....	37
<b>BAB V .....</b>	<b>40</b>
5.1. Simpulan .....	40
5.2. Saran .....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	41
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	43
LAMPIRAN.....	44

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Harga Pokok Produksi Pada CV. ABC Periode Tahun 2021 .....	2
Tabel 1. 2 Perbandingan Harga Jual Pada CV.ABC Periode Tahun 2021 .....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya.....	14
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	22
Tabel 4. 1 Penjualan Produk Pakaian Dinas Lapangan (PDL) dan Jas Almamater Periode Tahun 2021 .....	28
Tabel 4. 2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pakaian Dinas Lapangan (PDL) dan Jas Almamater Periode Tahun 2021 .....	29
Tabel 4. 3 Rincian Biaya Penyusutan CV.ABC Periode Tahun 2021 .....	29
Tabel 4. 4 Biaya Bahan Baku CV. ABC Periode Tahun 2021 .....	31
Tabel 4. 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung CV.ABC Periode Tahun 2021.....	32
Tabel 4. 6 Biaya Overhead Pabrik CV. ABC Periode Tahun 2021 .....	32
Tabel 4. 7 Penyusutan Mesin dan Peralatan CV.ABC Periode Tahun 2021 .....	34
Tabel 4. 8 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing	34
Tabel 4. 9 Perbandingan Harga Pokok Produksi antara Metode Perusahaan dengan Metode Full Costing.....	35
Tabel 4. 10 Perbedaan Harga Jual Perusahaan dengan Metode Cost Plus Pricing ...	37
Tabel 4. 11 Laporan Laba Rugi CV.ABC Periode Tahun 2021 (Menurut Perusahaan) .....	38
Tabel 4. 12 Laporan Laba Rugi CV.ABC Periode Tahun 2021 (Menurut Metode Full Costing).....	38
Tabel 4. 13 Perbandingan Laba Usaha Menurut Perusahaan dan Metode Full Costing .....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pernyataan CV.ABC .....	44
Lampiran 2 : Bagian Administrasi dan Ruang Penyimpanan Bahan Baku .....	45
Lampiran 3 : Proses Penjahitan Pola dan Finishing.....	45
Lampiran 4 : Penjahitan Furing (Jas Almamater) dan Bordir Komputerisasi .....	45

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan harus melakukan suatu upaya untuk menjaga kelangsungan hidupnya yaitu dengan menerapkan kebijakan agar tujuan utama perusahaan tercapai. Tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk dapat mencapai tujuan tersebut yaitu perusahaan harus memiliki informasi yang memadai untuk pengambilan keputusan manajemen. Informasi yang penting bagi perusahaan yaitu mengenai harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi ini penting untuk diperhatikan karena akan berpengaruh pada penentuan harga jual dan laba yang diterima oleh perusahaan. Menurut (Mulyadi, 2018) dalam menentukan harga pokok produksi terdapat dua cara yaitu dengan menggunakan *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (yang berperilaku variabel maupun tetap). *Variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Dengan menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat perusahaan tidak akan kesulitan dalam menentukan harga jual yang akan ditawarkan ke konsumen (pasar). Harga jual juga menjadi tolak ukur bagi konsumen ketika ingin membeli produk yang diinginkan. Penentuan harga jual suatu produk tidak ditentukan secara sembarangan, menurut Swastha (2010) ada berbagai cara dalam menentukan harga jual suatu produk diantaranya yaitu *cost plus pricing method*, *mark up pricing method*, penentuan harga oleh produsen. Dari berbagai cara tersebut memiliki perhitungan yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan harga yang bersaing dipasaran.

CV. ABC merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi berbagai macam pakaian diantaranya yaitu pakaian dinas lapangan (PDL), jas almamater, jas lab, *jersey*, *polo shirt* dan lainnya. CV. ABC didirikan sejak tahun 2018 yang terletak di Perumahan Budi Agung Jalan Bakau B1 No. 3 Kota Bogor. Berdasarkan observasi awal pada CV. ABC ditemukan permasalahan bahwa sejak awal berdirinya perusahaan tidak mencatat terkait data-data keuangan baik berupa laporan biaya produksi maupun laporan keuangan secara umum hingga tahun 2020. Hal tersebut dipicu karena kondisi perusahaan belum cukup stabil, adanya pandemi *covid-19* dan terjadinya masalah internal perusahaan.

Pada tahun 2021 perusahaan baru mulai bangkit dan memulai untuk mencatat terkait data-data keuangannya yaitu laporan biaya produksi serta CV. ABC dalam

mencatat terkait dengan data-data keuangannya selama periode tahun 2021 masih secara sederhana, belum dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode tertentu serta belum dilakukan penyusunan atas laporan keuangan (laporan laba rugi). Sehingga perusahaan belum memiliki kontrol yang baik untuk mengetahui adanya laba atau rugi yang terjadi. Dampak yang akan dirasakan yaitu perusahaan akan kesulitan dalam menentukan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi.

Analisis yang akan dilakukan yaitu pada produk kemeja pakaian dinas lapangan (PDL) dan jas almamater. Berdasarkan data biaya produksi CV. ABC periode tahun 2021, menunjukkan bahwa volume penjualan pada periode tahun 2021 cukup tinggi sehingga akan berdampak pada pengeluaran biaya produksi maka penelitian ini akan berfokus pada tahun tersebut. Berikut merupakan data mengenai perbandingan harga pokok produksi, harga jual dan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan.

Tabel 1. 1 Perbandingan Harga Pokok Produksi Pada CV. ABC Periode Tahun 2021

Produk	Harga Pokok Produksi Per Unit		Selisih
	Metode Perusahaan (CV.ABC)	Metode <i>Full Costing</i>	
Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	Rp 147.027	Rp 144.479	Rp 2.548
Jas Almamater	Rp 210.069	Rp 208.180	Rp 1.889

(Sumber : CV.ABC Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *full costing* terdapat perbedaan yang dihasilkan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV.ABC dengan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing*. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perhitungan yang dilakukan oleh CV.ABC dalam membebankan biaya *overhead* pabrik tidak dimasukkan unsur biaya kesehatan karyawan serta dalam perhitungan biaya penyusutan mesin dan peralatan pabrik perusahaan salah dalam perhitungannya. Seharusnya biaya penyusutan yang dikeluarkan tidak perlu dikalikan 12 bulan lagi karena penyusutan yang telah dihitung merupakan biaya penyusutan yang seharusnya dikeluarkan selama satu tahun.

Tabel 1. 2 Perbandingan Harga Jual Pada CV.ABC Periode Tahun 2021

Produk	Harga Jual Per Unit		Selisih
	Metode Perusahaan (CV.ABC)	Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	
Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	Rp 177.000	Rp 174.000	Rp 3.000
Jas Almamater	Rp 253.000	Rp 250.000	Rp 3.000

(Sumber : CV.ABC Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perhitungan harga jual menurut perusahaan dan menurut metode *cost plus pricing* yaitu pada pakaian dinas lapangan (PDL) terjadi selisih sebesar Rp 3.000 sedangkan pada jas almamater terjadi selisih sebesar Rp 3.000. Hal ini disebabkan karena pada penentuan harga jual perusahaan tidak menggunakan biaya nonproduksi sebagai salah satu unsur yang dapat mempengaruhi harga jual. Walaupun harga jual pada metode *cost plus pricing* lebih rendah dibandingkan dengan metode perusahaan, metode *cost plus pricing* ini lebih akurat, karena akan berpengaruh terhadap kevalidan dalam pembuatan laporan laba rugi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga jual pada CV. ABC. Hal tersebut dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi, harga jual dan laporan laba rugi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Masalah yang terjadi pada CV. ABC yaitu sejak awal berdirinya perusahaan tidak mencatat terkait data-data keuangannya hingga tahun 2020. Hal tersebut dipicu karena kondisi perusahaan belum cukup stabil, adanya pandemi *covid-19* dan terjadinya masalah internal perusahaan. Pada tahun 2021 perusahaan baru mulai bangkit dan memulai untuk mencatat terkait data-data keuangannya yaitu laporan biaya produksi serta CV. ABC dalam mencatat terkait dengan data-data keuangannya selama periode tahun 2021 masih secara sederhana, belum dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode tertentu serta belum dilakukan penyusunan atas laporan keuangannya (laporan laba rugi). Sehingga perusahaan belum memiliki kontrol yang baik untuk mengetahui adanya laba atau rugi yang terjadi.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka perumusan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh CV.ABC pada periode tahun 2021?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada CV.ABC pada periode tahun 2021?
3. Bagaimana perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh CV.ABC pada periode tahun 2021?
4. Bagaimana perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada CV.ABC pada periode tahun 2021?
5. Bagaimana perbandingan laba/rugi jika menggunakan metode perusahaan dengan metode *full costing* pada CV.ABC periode tahun 2021?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan harga jual dengan metode *cost full pricing* dengan membandingkannya dengan perhitungan yang dilakukan oleh CV.ABC. Selain itu, dari penentuan harga pokok produksi dan harga jual dilakukan penyusunan laporan laba rugi untuk mengidentifikasi apakah terjadi perusahaan mendapatkan laba atau rugi.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian pada CV.ABC diantaranya.

1. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh CV.ABC pada periode tahun 2021.
2. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada CV.ABC pada periode tahun 2021.
3. Untuk menganalisis perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh CV.ABC pada periode tahun 2021.
4. Untuk menganalisis perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada CV.ABC pada periode tahun 2021.
5. Untuk membandingkan dan menganalisis laporan laba/rugi pada CV.ABC periode tahun 2021.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan untuk CV.ABC dalam perhitungan harga pokok produksi.
2. Membantu perusahaan dalam menentukan harga jual produk dalam mencapai laba yang diinginkan perusahaan secara tepat.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Kegunaan akademis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak lain yang berkepentingan dalam rangka perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk menetapkan harga jual di CV.ABC.
2. Memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama terkait dengan perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada perusahaan.
3. Membandingkan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan praktik yang ada di perusahaan.
4. Memperoleh pengetahuan dalam bidang akuntansi biaya dan akuntansi manajemen dalam menentukan harga pokok produksi, harga jual serta penyusunan laporan laba rugi untuk perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi Manajemen**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen**

Menurut Hariyani (2018) akuntansi manajemen adalah laporan keuangan yang disusun untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal perusahaan atau manajemen yang digunakan untuk pengambilan keputusan, informasi tersebut dapat berupa kebijakan–kebijakan yang tidak di publikasikan untuk pihak eksternal. Menurut Ruliana & Solihin (2021) akuntansi manajemen adalah suatu proses yang memperoleh informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan ketetapan sekaligus memberikan informasi kepada pihak–pihak internal untuk mendapatkan tujuan organisasinya. Menurut Suropto (2021) akuntansi manajemen adalah penyediaan informasi akuntansi bagi pengguna internal di perusahaan.

Menurut Darya (2019) akuntansi manajemen adalah penyatuan bagian manajemen yang mencakup penyajian dan penafsiran informasi yang digunakan untuk perumusan strategi, aktivitas perencanaan dan pengendalian, pembuatan keputusan, optimalisasi penggunaan sumber daya, pengungkapan kepada pemilik dan pihak luar, pengungkapan kepada pekerja dan pengamanan aset. Menurut Indriani (2018) akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan akuntansi manajemen adalah suatu proses untuk menghasilkan informasi mengenai aktivitas–aktivitas manajemen atau menyajikan laporan keuangan yang diperuntukan kepada pihak internal perusahaan (manajemen) sebagai dasar pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

##### **2.1.2 Peran Akuntansi Manajemen**

- Peran Akuntansi Manajemen Sebagai Suatu Tipe Akuntansi

Peran akuntansi manajemen dalam perusahaan dibagi menjadi tiga tingkat :

- a. Pencatat skor

Akuntansi manajemen merupakan penyedia informasi keuangan bagi manajemen sebagai dasar untuk pengalokasian sumber daya ke berbagai aktivitas. Akuntansi manajemen dapat memberikan *feedback* serta mencatat skor untuk manajemen sebagai informasi apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan (melakukan evaluasi).

- b. Penarik perhatian manajemen

Akuntansi manajemen sebagai penarik perhatian manajemen karena dapat menyajikan informasi terkait dengan penyimpangan pelaksanaan rencana yang

memerlukan perhatian manajemen agar manajemen dapat merumuskan tindakan untuk mencegah berlanjutnya penyimpangan yang terjadi.

c. Penyedia informasi untuk pemecah masalah

Tahap perkembangan ini merupakan tindakan lanjut dari perkembangan yang sebelumnya. Jika manajemen telah mengandalkan informasi yang dihasilkan oleh akuntan manajemen, maka mereka akan selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan pemecahan masalah.

- Peran akuntansi manajemen sebagai suatu tipe informasi

Informasi dapat mencakup suatu fakta, data, pengamatan, persepsi dan lainnya untuk menambah pengetahuan. Informasi diperlukan untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Akuntan manajemen bertanggungjawab mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, menganalisis, menyiapkan, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan utama dari perusahaan.

## 2.2 Biaya

### 2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya (*cost*) memiliki berbagai definisi dari para ahli. Menurut Firdaus dan Wasilah (2009) biaya (*cost*) adalah pengeluaran–pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Menurut Bustami dan Nurlala (2010) biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Supriyono (2011) biaya (*cost*) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan baik pada masa lalu (harga perolehan telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan akan terjadi).

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian biaya (*cost*) adalah pengeluaran yang digunakan sebagai pengorbanan ekonomi untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Biaya (*cost*) biasanya muncul ketika telah atau akan melakukan transaksi yang mempunyai manfaat satu periode akuntansi atau lebih dari satu periode akuntansi.

### 2.2.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya bertujuan untuk dapat menempatkan penentuan biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Menurut Hariyani (2018) Biaya memiliki tujuh pengelompokkan sesuai dengan dasar yang digunakan:

1. Biaya berdasarkan fungsi organisasi

Biaya berdasarkan fungsi organisasi dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu (a) Biaya produksi dan (b) Biaya non produksi. Berikut penjabaran dari kedua bagian tersebut.

a. Biaya produksi

Biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang setelah jadi maupun barang yang siap untuk dijual. Biaya produksi terdiri dari tiga unsur yaitu biaya bahan baku langsung (*direct material*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*).

- Biaya bahan baku langsung (*direct material*) adalah biaya yang membentuk sebagian besar bahan baku untuk menjadi produk setengah jadi hingga ke barang jadi.
- Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah upah yang dibayarkan oleh perusahaan kepada tenaga kerja yang berkaitan langsung dengan aktivitas produksi.
- Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*) adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas produksi atau biaya yang tidak termasuk kedalam biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya non produksi

Biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi, dalam praktik terdapat berbagai biaya non produksi yang akan timbul. Berikut beberapa contoh biaya non produksi.

- Biaya administrasi dan umum (*administration and general cost*) adalah biaya-biaya yang terjadi dan berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum untuk kegiatan perusahaan secara keseluruhan.
- Biaya pemasaran (*marketing cost*) adalah biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

2. Biaya berdasarkan dengan waktu pembebanannya

Biaya berdasarkan dengan waktu pembebanannya dibagi menjadi dua yaitu (a) pengeluaran modal dan (b) pengeluaran pendapatan. Berikut penjelasannya.

- a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat pada periode akuntansi atau periode akuntansi yang akan datang.
- b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.

3. Biaya berdasarkan departemen

Biaya berdasarkan departemen dibagi menjadi dua yaitu (a) *producing department* dan (b) *service department*. Berikut penjelasannya.

- a. *Producing department* adalah kegiatan suatu departemen dimana biaya yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk dibebankan langsung kepada hasil produksi dan tidak dialokasikan lebih lanjut kepada departemen.
- b. *Service department* adalah suatu unit bagian yang tidak langsung terlibat dalam kegiatan proses produksi, sehingga biaya yang telah dikeluarkan oleh

departemen dialokasikan lebih lanjut kepada departemen yang telah memberikan jasanya.

4. Biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai  
Biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai dibagi menjadi dua yaitu (a) biaya langsung (*direct cost*) dan (b) biaya tidak langsung (*indirect cost*). Berikut penjelasannya.
  - a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai.
  - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya *overhead* pabrik.
5. Biaya berdasarkan perubahan volume kegiatan  
Biaya berdasarkan perubahan volume kegiatan dibagi menjadi tiga yaitu (a) biaya tetap (*fixed cost*), (b) biaya variabel (*variable cost*) dan (c) biaya semi variabel. Berikut penjelasannya.
  - a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap atau konstan yang tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat tertentu.
  - b. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan tingkat perubahan volume kegiatan atau aktivitas.
  - c. Biaya semi variabel adalah biaya yang didalamnya mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

### **2.3. Harga Pokok Produksi**

#### **2.3.1. Pengertian Harga Pokok Produksi**

Menurut (Mulyadi, 2018) harga pokok produksi dalam pembuatan produk terapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Menurut (Firdaus, 2009) harga pokok produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi yaitu biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Menurut (Rainborn dan Kinney, 2011) harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) merupakan penjumlahan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga produk masuk dalam persediaan jadi selama periode tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi (*manufactured cost/cost of goods manufactured*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang berkaitan langsung dengan produk untuk dijalankannya proses produksi hingga produk menjadi barang atau persediaan yang siap untuk dijual pada periode tertentu.

#### **2.3.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Menurut (Darno, 2019) perhitungan harga pokok produksi bertujuan untuk pengendalian harga produksi, perencanaan dan pengukuran prestasi pelaksanaan, menetapkan harga dan menentukan nilai persediaan. Menurut (Mulyadi, 2018) terdapat bagian utama dari unsur-unsur harga pokok produksi diantaranya yaitu.

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor maupun dari pengolahan sendiri. Dalam memperoleh bahan baku perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga bahan baku saja, tetapi mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan dan biaya-biaya perolehan lainnya.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Dalam hubungannya dengan produk, tenaga kerja dibagi menjadi dua bagian diantaranya.

1. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk dan yang upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.

2. Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang jasanya tidak secara langsung dapat diusut pada produk. Upah tenaga kerja tidak langsung ini dikategorikan kedalam unsur biaya *overhead* pabrik.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang tidak berkaitan langsung dengan produk yang diproduksi sehingga dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik dapat dilakukan ketika produk selesai di produksi. Biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara yaitu.

1. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Sifatnya.

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan dikelompokkan menjadi beberapa golongan diantaranya.

- a. Biaya bahan penolong.
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- d. Biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
- f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

2. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Perilakunya Dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan.

Biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan terbagi menjadi tiga diantaranya.

- a. Biaya *overhead* pabrik tetap.
- b. Biaya *overhead* pabrik variabel.

- c. Biaya *overhead* pabrik semivariabel.
3. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Hubungannya dengan Departemen.  
Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok diantaranya.
    - a. Biaya *overhead* pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expenses*).
    - b. Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expenses*).

### 2.3.3. Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2018) dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk.

1. Menentukan harga jual produk.

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi nonbiaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi.

Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau proses produksi yang dilakukan menggunakan total biaya produksi yang telah diperhitungkan sebelumnya. Informasi biaya produksi ini digunakan untuk membandingkan antara perencanaan yang direncanakan manajemen dengan realisasinya.

3. Menghitung laba atau rugi periodik.

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan

produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode.

#### **2.3.4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Metode pengumpulan harga pokok produksi ditentukan berdasarkan cara kerja perusahaan dalam melakukan proses produksi. Menurut (Mulyadi, 2018) metode pengumpulan harga pokok produksi dibagi menjadi dua diantaranya yaitu.

##### **1. Metode Harga Pokok Pesanan**

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Metode harga pokok pesanan memiliki karakteristik diantaranya yaitu.

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung) dan biaya produksi tidak langsung (biaya *overhead* pabrik).
- c. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
- d. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Adapun manfaat informasi dari harga pokok pesanan diantaranya yaitu menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi tiap pesanan dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

##### **2. Metode Harga Pokok Proses**

Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara massa. Pada metode ini biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu dan biaya produksi per satuan dihitung dengan membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan. Metode harga pokok proses memiliki karakteristiknya sendiri diantaranya.

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan sama.
- c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

### 2.3.5. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Menurut (Mulyadi,2018) dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. Berikut merupakan penjelasan dari kedua pendekatan tersebut.

#### 1. Full Costing

*Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (yang berperilaku variabel maupun tetap). Dengan demikian biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya berikut ini.

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

#### 2. Variable Costing

*Variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini.

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

Biaya produksi yang dihitung dengan pendekatan (metode) *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

## 2.4. Harga Jual

### 2.4.1. Pengertian Harga Jual

Menurut (Mulyadi, 2018) harga jual harus menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar, harga jual sama dengan biaya produksi ditambah dengan *mark-up*. Menurut (Hansen & Mowen, 2011) harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh satu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Menurut (Sujarweni, 2015) harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah jumlah uang yang dibebankan untuk produk atau jasa kepada konsumen untuk mendapatkan manfaat dari penggunaan produk atau jasa, serta dalam penentuan harga jual harus ditambahkan dengan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

### 2.4.2. Metode Menentukan Harga Jual

Menurut Swastha (2010) ada berbagai cara dalam menentukan harga jual suatu produk diantaranya yaitu *cost plus pricing method*, *mark up pricing method*, penentuan harga oleh produsen. Berikut penjelasan dari metode penentuan harga jual tersebut.

#### 1. *Cost plus pricing method*

Penentuan harga jual *cost plus pricing* penjual atau produsen menetapkan harga untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan. Berikut merupakan perhitungan rumusnya.

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Markup}$$

#### 2. *Markup pricing method*

Teknik ini digunakan untuk menambah persentase profit dalam membuat harga jual yang tepat. Para pelaku jual beli sistem *dropship* dan jasa titip sering kali menggunakan teknik ini untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Yakni dengan menambahkan nilai persen pada harga modalnya. Berikut merupakan perhitungan rumusnya.

$$\text{Harga jual} = \text{Harga Beli} + \text{Markup}$$

#### 3. Penentuan harga oleh produsen

Harga yang ditetapkan oleh perusahaan adalah awal dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam saluran distribusi. Penetapan harga oleh produsen memegang peranan penting dalam menentukan harga akhir barang. Dalam menetapkan harga jualnya, produsen dapat berorientasi pada biaya. Proses

penetapan harga dimulai dengan menghitung biaya per unit barang yang dihasilkan lalu ditambahkan sejumlah *markup* tertentu.

## 2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.5.1. Peneliti Sebelumnya

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Jeinita Olviana Manein, David Paul Elia Saerang & Treesje Runtu, 2020 (Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi Kasus pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa–Woloan 1 Utara))	Harga pokok produksi	Metode <i>full costing</i>	Deskriptif kualitatif	Perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> diperoleh harga pokok produksi lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang ditentukan perusahaan karena perusahaan memasukkan biaya administrasi, sewa tanah, sewa transportasi, biaya listrik, biaya pulsa telepon genggam ke dalam komponen biaya <i>overhead</i> pabrik.
2.	Ruthia Bahri, Rahmawati, 2019 (Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada UMKM	Harga pokok produksi  Harga jual	Metode <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i>  Metode <i>cost plus pricing</i>	Deskriptif	Perolehan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i> lebih tepat serta penentuan harga jual produk terjadi perbedaan karena

No	Nama Peneliti, tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Dendeng Sapi di Banda Aceh))				dipengaruhi harga pokok produksi.
3.	Gendis Hardiyanti Aprilia, Hayuningtyas Pramesti Dewi, 2018 (Analisis Perhitungan Harga Jual Produk Dengan Dasar Harga Pokok Pesanan Metode <i>Full Costing</i> Studi Pada UD. Kube Mawar Putih)	Harga pokok pesanan  Harga jual	Metode <i>full costing</i>  Harga pesaing	Deskriptif kualitatif	Perhitungan harga pokok pesanan yang dilakukan UD. Kube Mawar Putih yaitu tidak memasukkan biaya <i>overhead</i> pabrik secara rinci ke dalam biaya produksinya, UD. Kube Mawar hanya memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya <i>overhead</i> variabel hal tersebut berdampak juga pada penentuan harga jual.
4.	Ririh Sri Harjanti, Hetika & Sri Murwanti, 2021 (Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> (Studi Kasus Pada UKM Wedang Uwuh 3Gen Tegal))	Harga pokok produksi  Harga jual	Metode <i>full costing</i>  Metode <i>cost plus pricing</i>	Deskriptif kuantitatif	Harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> dan penentuan harga jual menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> keduanya mendapatkan hasil lebih kecil dari pada yang ditetapkan UKM karena belum memperhitungkan biaya perawatan dan pemeliharaan mesin.

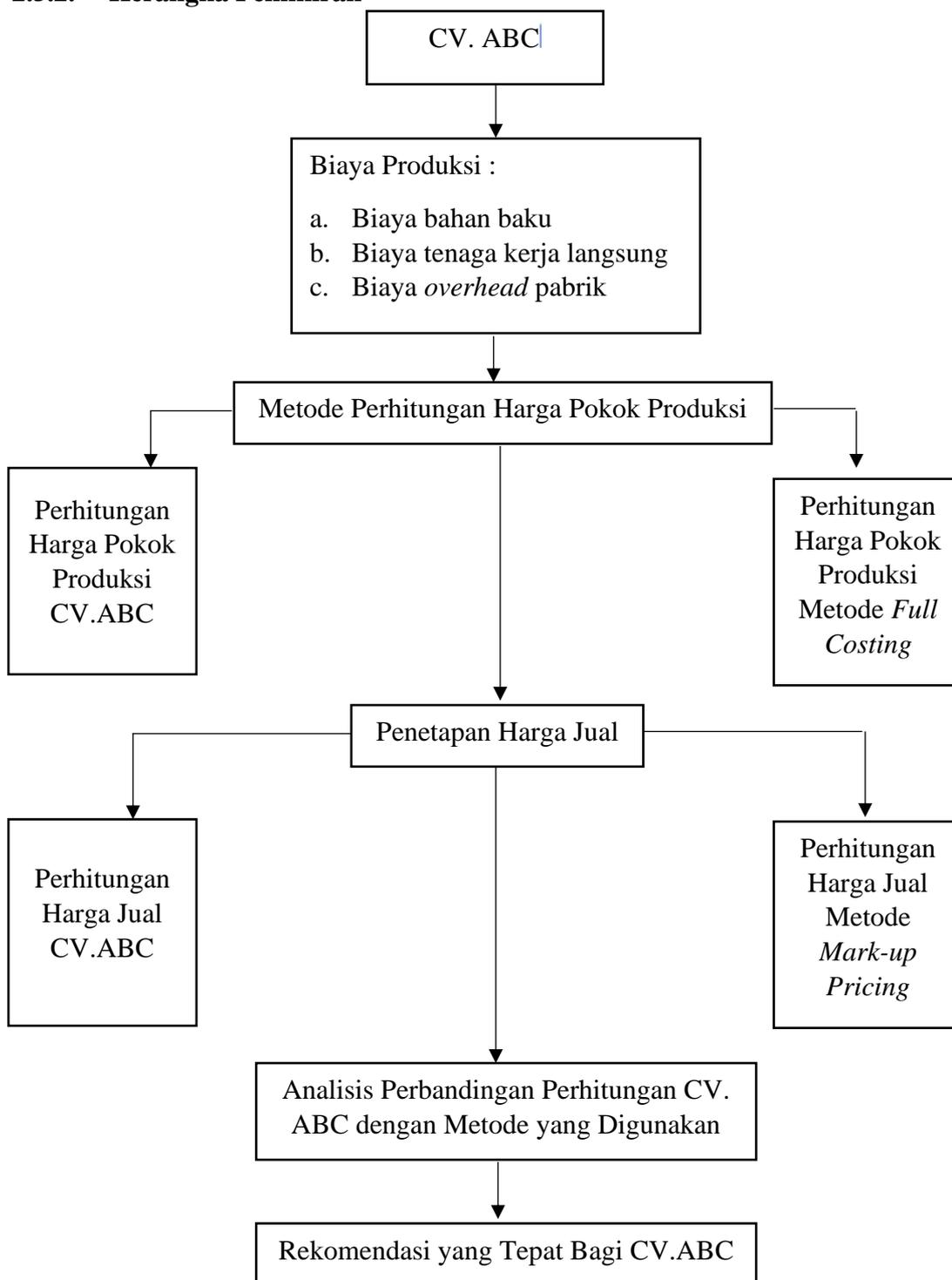
No	Nama Peneliti, tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Hapsari Ningsih, 2021 (Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pakaian dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> pada Konveksi Zoldyck Retro di Bandung)	Harga pokok produksi	Metode <i>full costing</i>	Deskriptif kuantitatif	Perhitungan harga pokok produksi pada Konveksi Zoldyck Retro belum sesuai dengan kaidah akuntansi (tidak diklasifikasi biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya <i>overhead</i> pabrik) sehingga terjadi selisih antara perhitungan perusahaan dengan metode <i>full costing</i> .
6.	Evi Noviasari & Richad Alamsyah, 2020 (Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan <i>Full Costing</i> dalam Menentukan Harga Jual <i>Cost Plus Pricing</i> Studi Kasus Pada UMKM Sepatu Heriyanto)	Harga pokok produksi  Harga jual	Metode <i>full costing</i>  Metode <i>cost plus pricing</i>	Deskriptif kuantitatif	Perhitungan harga pokok produksi metode <i>full costing</i> dan harga jual metode <i>cost plus pricing</i> menghasilkan nilai yang lebih tinggi karena UMKM belum memasukkan biaya <i>overhead</i> pabrik secara rinci (biaya gas, biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan pabrik serta penyustan aset tetap).
4.	Rina Hasyim, 2018 (Analisis Penentuan Harga	Harga pokok produksi	Metode <i>full costing</i>	Deskriptif kuantitatif	Pada perhitungan harga pokok produksi dengan

No	Nama Peneliti, tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> pada <i>Home Industry</i> Khoiriyah di Taman Sari Singaraja)	Harga jual	Metode <i>cost plus pricing</i>		metode <i>full costing</i> dan perhitungan harga jual dengan pendekatan <i>cost plus pricing</i> lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan.
8.	Darno, 2019 (Pengendalian Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> Pada Kerupuk Sari Udang Mbah Oerip Sidoarjo)	Harga pokok produksi	Metode <i>full costing</i>	Deskriptif kuantitatif	Metode perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada perusahaan UD. Redjo Makmoer Indonesia telah dilakukan dengan baik. Namun demikian, ada beberapa unsur dalam perhitungan harga pokok produksi yang belum masuk perhitungan. perbedaan hasil perhitungan ini karena unsur-unsur perhitungan <i>overhead</i> pabrik tidak dimasukkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi, perhitungan harga pokok produksi kurang tepat dan dinilai terlalu rendah.

No	Nama Peneliti, tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9.	Eko Purwanto & Sinta Sukma Watini, 2020 (Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar <i>Fruit</i> ))	Harga pokok produksi  Harga jual	Metode <i>full costing</i>  Metode <i>cost plus pricing</i>	Deskriptif kuantitatif	Perhitungan biaya dengan menggunakan metode <i>full costing</i> memiliki keunggulan yaitu penjumlahan seluruh biaya baik yang tetap maupun variabel dapat menjadi alat analisis yang tepat dalam penetapan harga jual. Dalam hal ini Regar <i>Fruit</i> telah melakukan perhitungan dengan baik namun terdapat beberapa komponen yang tidak dimasukkan dalam perhitungan yang berpengaruh pada harga jual.
10.	Ida Ayu Triska Pradnyani Pidada, Anantawikrama Tungga Atmadja & Nyoman Trisna Herawati, 2018 (Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Acuan dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawerdi (Studi Kasus	Harga pokok produksi  Harga jual	Metode <i>full costing</i>  Metode <i>cost plus pricing</i>	Deskriptif kualitatif	Perhitungan harga pokok produksinya Belum menggunakan atau menerapkan kaidah-kaidah akuntansi yang ada. Hal ini dilakukan karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki pengusaha mengenai kaidah akuntansi dan

No	Nama Peneliti, tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Usaha Tenun Sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem))				perspektif pengusaha mengenai laba.

### 2.5.2. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

CV. ABC merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang konveksi yang terletak di Kota Bogor. Pada penelitian ini akan dilakukan pengidentifikasian seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada proses produksi yang dilakukan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya *overhead* pabrik (variabel dan tetap).

Dari biaya-biaya tersebut akan dilakukan perhitungan berdasarkan metode *full costing* serta dilakukan perbandingan antara perhitungan oleh perusahaan dengan menggunakan metode. Setelah menghitung harga pokok produksi dilakukan perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *mark-up pricing* dengan menggunakan persentase laba yang sama dengan yang ditentukan oleh perusahaan. Selisih yang terjadi pada perhitungan harga pokok produksi akan berpengaruh pada penentuan harga jual serta akan dianalisis penyebab terjadinya selisih.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian deskriptif. Metode deskriptif yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018). Dengan menggunakan metode penelitian ini, dapat digunakan dalam studi kasus mengenai perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* dan perhitungan harga jual metode *cost plus pricing* pada CV.ABC.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan dua variabel yaitu variabel satu yang meliputi harga pokok produksi dan variabel dua yang meliputi harga jual pada CV.ABC.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan dalam bidang konveksi. Untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan penelitian, maka penulis memilih lokasi penelitian di CV.ABC yang berlokasi di Perumahan Budi Agung Jalan Bakau B1 No. 3 Kota Bogor.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dalam skala numerik yang diperoleh melalui penyedia data pada perusahaan yang diteliti. Data kuantitatif yang digunakan yaitu laporan biaya produksi tahun 2021. Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur dengan skala numerik, yang berupa sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan serta struktur organisasi.

Dalam penelitian ini terdapat sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang dibutuhkan diantaranya informasi terkait produksi, metode pengelolaan serta pengendalian pada biaya produksi melalui wawancara dengan direktur utama perusahaan. Sumber data sekunder yang dibutuhkan diantaranya laporan biaya produksi periode 2021, sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan serta struktur organisasi perusahaan.

#### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	Biaya Bahan Baku	Biaya perolehan bahan baku yang digunakan selama proses produksi	Kuantitas x Harga per unit bahan baku untuk produk	Rasio

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Harga Pokok Produksi	Biaya Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja dan upah tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja x Upah tenaga kerja per jam kerja	Rasio
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Total pengeluaran penggunaan alat produksi	Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel: (Biaya listrik + biaya telepon + biaya transportasi + biaya bahan penolong + biaya perlengkapan pabrik)  Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap: (Biaya kesehatan karyawan + biaya penyusutan pabrik + biaya penyusutan mesin dan peralatan pabrik + biaya penyusutan kendaraan)	Rasio
Harga Jual	<i>Cost Plus Pricing</i>	Total harga pokok produksi ditambah <i>markup</i> yang diinginkan perusahaan	Biaya Produksi + ( <i>mark up</i> x biaya Produksi)	Rasio

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan yaitu dengan cara.

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan direktur dari CV.ABC untuk memperoleh informasi mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan metode pengelolaan biaya produksi.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian, yaitu berupa laporan biaya produksi periode tahun 2021, sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan serta struktur organisasi perusahaan.

### 3.6 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap		<u>xxx +</u>
Harga Pokok Produksi	xxx	
2. Melakukan perhitungan penetapan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.
3. Melakukan perbandingan antara harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut metode *full costing*.
4. Melakukan perbandingan antara harga jual menurut perusahaan dengan harga jual menurut metode *cost plus pricing*.
5. Memberikan rekomendasi atas hasil perbandingan harga pokok produksi dan harga jual.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Perusahaan dan Kegiatan Usaha**

CV.ABC merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang konveksi. Perusahaan ini terletak di Perumahan Budi Agung Jalan Bakau B1 No. 3 Kota Bogor. CV.ABC berdiri sejak tahun 2018 dan sampai saat ini perusahaan telah beroperasi selama 4 tahun di wilayah Bogor. Pemilik dari CV. ABC yaitu M. Zaqly Zulfiqar yang merangkap sebagai direktur utama pada perusahaan tersebut. Selama berdirinya CV.ABC ini telah memproduksi beberapa produk pakaian diantaranya yaitu pakaian dinas lapangan (PDL), jas almamater, jas lab, *jersey*, *polo shirt*, *t-shirt*, jaket dan rompi. Sebagian besar pangsa pasar CV.ABC ini merupakan organisasi kampus, komunitas-komunitas dan universitas. CV.ABC memiliki pasar yang cukup luas yaitu pada daerah Bogor dan Jakarta. Konsumen menilai CV.ABC memiliki kualitas produk yang sangat bagus dibandingkan dengan perusahaan lain yang memiliki produk yang sejenis. Maka, produk yang menjadi andalan atau sering dipesan oleh konsumen yaitu produk pakaian dinas lapangan (PDL) dan jas almamater.

CV. ABC memiliki visi dan misi sebagai suatu usaha untuk menggapai tujuan utama dari perusahaan diantaranya yaitu.

Visi CV. ABC :

Menjadi salah satu perusahaan konveksi terbesar dan terpercaya yang dapat bersaing secara global dengan mengutamakan pelayanan dan kualitas yang baik untuk masyarakat.

Misi CV. ABC :

1. Menciptakan produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau.
2. Memberikan layanan terbaik untuk menggapai kepuasan pelanggan
3. Menjamin pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dengan manajemen yang terpercaya

Selama berdirinya perusahaan CV. ABC telah memproduksi berbagai macam jenis pakaian. Namun pada penelitian ini akan lebih memfokuskan pada 2 (dua) macam produk yang paling banyak dipesan yaitu Pakaian Dinas Lapangan (PDL) dan jas almamater. Untuk menghasilkan produk tersebut terdapat beberapa tahapan proses produksi diantaranya yaitu persiapan bahan baku, penjahitan, pengobrasan, pembordiran, pengecekan, pemasangan merk, penyetricaan dan pengemasan. Tahapan proses produksi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

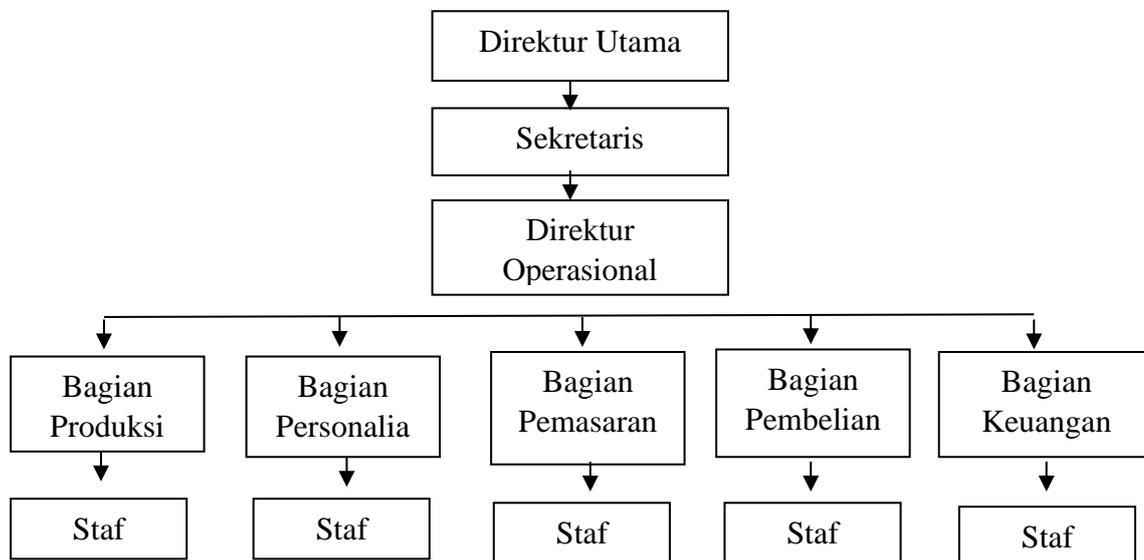
1. Tahapan persiapan bahan baku  
Pada tahapan ini yaitu mempersiapkan bahan baku utama yaitu kain *japan drill* dan *american drill* yang selanjutnya akan dibentuk pola sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.
2. Tahapan penjahitan  
Setelah melalui tahapan persiapan bahan baku, kain yang sudah dibentuk pola sesuai dengan ukurannya dilanjutkan pada tahap penjahitan kain. Bahan baku diproses dengan teknik menjahit untuk menghasilkan suatu jenis produk.
3. Tahapan pengobrasan  
Setelah dilakukan tahapan penjahitan selanjutnya dilakukan tahapan pengobrasan. Tahapan ini penting untuk dilakukan karena pada tahapan ini berfungsi untuk menjahit tepian pakaian (produk) sekaligus merapikan jahitan dengan cara memotong tepian kain sehingga pakaian (produk) tidak mudah rusak atau sobek.
4. Tahapan pembordiran dan pemasangan kancing  
Tahapan pembordiran ini dilakukan setelah tahapan pengobrasan selesai. Pada tahapan ini pakaian (produk) dibordir sesuai dengan desain yang diinginkan pelanggan lalu setelah itu dilanjutkan pada proses pemasangan kancing pakaian (produk).
5. Tahapan pengecekan  
Tahapan pengecekan produk dilakukan setelah semua rangkaian tahapan diatas telah dilakukan. Pada tahapan ini dilakukan pengecekan pakaian apakah produk yang telah dibuat tersebut sudah sempurna dan dipastikan tidak ada produk yang cacat.
6. Tahapan pemasangan merk  
Tahapan ini yaitu dilakukan pemasangan merk dengan *hang tag* yang sudah disediakan perusahaan dengan menggunakan *tag pin* dan *tag gun*.
7. Tahapan penyetricaan  
Setelah dipastikan tidak ada kecacatan pada produk selanjutnya dilakukan tahapan penyetricaan agar produk rapi.
8. Tahapan pengemasan  
Tahapan terakhir dari proses produksi ini dilakukan pengemasan menggunakan plastik untuk setiap unit produk.

#### **4.1.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas**

Organisasi merupakan suatu wadah pembentukan hubungan antara manusia secara efektif sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Perusahaan perlu untuk membuat suatu bagan yang menggambarkan mengenai hubungan antar orang-orang yang menjalankan aktivitas dalam perusahaan serta hubungan antar masing-masing kegiatan dan fungsi.

Struktur organisasi pada CV.ABC menganut pola organisasi lini dan staf. Organisasi garis ini menggambarkan bentuk aliran kekuasaan yang mengalir secara langsung dari direktur utama kepada kepala bagian dan kemudian meneruskannya ke

karyawan-karyawan yang berada dibawahnya. Dengan adanya struktur organisasi dengan pola organisasi garis lini staf ini memungkinkan adanya kesatuan dalam pemberian perintah dan pengambilan keputusan cepat dari pimpinan ke bawahannya. Berikut merupakan struktur organisasi dari CV.ABC.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Berdasarkan bagian-bagian dalam struktur organisasi tersebut maka dapat diterapkan tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk masing-masing bagian sebagai berikut.

1. **Direktur Utama**  
Bertanggung jawab sepenuhnya atas jalannya aktivitas perusahaan baik tanggung jawab di internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.
2. **Sekretaris**  
Membantu direktur utama dalam menyelesaikan pekerjaan serta mencatat agenda-agenda kegiatan yang akan dilakukan oleh direktur utama.
3. **Direktur Operasional**  
Bertanggung jawab terhadap semua bagian yang berada dibawahnya yaitu diantaranya bagian produksi, bagian personalia, bagian pemasaran, bagian pembelian dan bagian keuangan.
  - a. **Bagian Produksi**  
Bertanggung jawab sepenuhnya atas jalannya kegiatan produksi perusahaan dan menjaga kualitas produk.
  - b. **Bagian Personalia**  
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan tenaga kerja perusahaan serta pelayanan umum terhadap karyawan perusahaan.
  - c. **Bagian Pemasaran**  
Bertanggung jawab atas kegiatan analisa pasar yang diminati oleh konsumen dan pemasaran produk perusahaan.

- d. Bagian Pembelian  
Bertanggung jawab atas pembelian bahan baku untuk kegiatan produksi perusahaan.
- e. Bagian Keuangan  
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang menyangkit masalah keuangan perusahaan yang biasanya berkaitan dengan gaji karyawan dan biaya pembelian kebutuhan perusahaan.
- f. Staf  
Bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan atas keputusan yang telah ditetapkan pada setiap bagiannya.

#### 4.2. Kondisi/Fakta Variabel yang Diteliti/Deskripsi Karakteristik Responden

##### 4.2.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut CV.ABC

CV. ABC berdiri pada tahun 2018, sejak awal berdirinya hingga tahun 2020 perusahaan tidak mencatat terkait data-data keuangannya. Pada tahun 2021 perusahaan memulai untuk mencatat data keuangan tetapi perusahaan belum membuat terkait laporan keuangannya. Data dasar yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari proses wawancara yang dilakukan dengan direktur utama perusahaan. Pada kenyataannya CV.ABC ini dalam menentukan harga pokok produksinya masih menggunakan metode yang sederhana seperti tidak adanya biaya kesehatan karyawan, karena direktur utama perusahaan menganggap bahwa biaya tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap biaya produksi. Selama periode tahun 2021, CV.ABC telah memproduksi pakaian dinas lapangan (PDL) sebanyak 37.162 unit dan jas almamater sebanyak 27.985 unit. Berikut merupakan rincian penjualan CV.ABC selama periode tahun 2021.

Tabel 4. 1 Penjualan Produk Pakaian Dinas Lapangan (PDL) dan Jas Almamater Periode Tahun 2021

Bulan	Jenis Pakaian		Jumlah
	Pakaian Dinas Lapangan (PDL) (unit)	Jas Almamater (unit)	
Januari	2.080	1.902	3.982
Februari	2.286	1.782	4.068
Maret	2.587	1.548	4.135
April	2.720	1.698	4.418
Mei	3.042	1.847	4889
Juni	3.320	2.237	5557
Juli	3.590	2.593	6.183
Agustus	3.300	2.346	5.646
September	3.242	2.590	5.832
Oktober	3.462	2.842	6.304
November	3.690	3.102	6.792
Desember	3.843	3.498	7.341
<b>TOTAL</b>	<b>37.162</b>	<b>27.985</b>	<b>65.147</b>

(Sumber : CV.ABC)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa penjualan pakaian dinas lapangan (PDL) dan jas almamater cukup tinggi. Jika tidak menggunakan metode yang tepat maka akan sangat beresiko dalam penentuan harga pokok produksi, harga jual serta pencapaian laba/rugi perusahaan. Terdapat komponen biaya yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi menurut perusahaan yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pakaian Dinas Lapangan (PDL) dan Jas Almamater Periode Tahun 2021

Keterangan	Produk	
	Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	Jas Almamater
Kain <i>Japan Drill</i>	Rp 4.894.885.560	0
Kain <i>American Drill</i>	0	Rp 4.323.789.455
Kain Furing <i>Dormeuil</i>	0	Rp 1.114.860.000
Kain Keras 35E	Rp 260.134.000	Rp 195.895.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 116.812.800	Rp 116.812.800
Listrik	Rp 58.827.631	Rp 44.378.739
Telepon	Rp 1.407.471	Rp 1.061.777
Transportasi	Rp 1.930.685	Rp 1.456.482
Biaya Bahan Penolong	Rp 18.097.500	Rp 13.652.500
Biaya Perlengkapan Pabrik	Rp 17.317.596	Rp 13.064.152
Biaya Penyusutan Pabrik	Rp 41.040.000	Rp 23.392.800
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan Pabrik	Rp 36.936.000	Rp 21.053.520
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 16.416.000	Rp 9.357.120
Harga Pokok Produksi	Rp 5.463.805.224	Rp 5.878.774.344
Jumlah Produksi	37.162 Unit	27.985 Unit
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp 147.027	Rp 210.069

(Sumber : CV.ABC)

Berdasarkan tabel harga pokok produksi dengan menggunakan metode yang digunakan oleh perusahaan terlihat bahwa harga pokok produksi per unit untuk pakaian dinas lapangan (PDL) sebesar Rp 147.027. Sedangkan untuk harga pokok produksi per unit pada jas almamater yaitu sebesar Rp 210.069. Pada tabel tersebut terdapat biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh perusahaan per tahunnya berikut merupakan rincian biaya-biaya tersebut.

Tabel 4. 3 Rincian Biaya Penyusutan CV.ABC Periode Tahun 2021

Keterangan	Pengeluaran CV.ABC	
Biaya Penyusutan Pabrik	Rp 6.000.000	Rp 72.000.000

Keterangan		Pengeluaran CV.ABC
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan Pabrik	Rp 5.400.000	Rp 64.800.000
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 2.400.000	Rp 28.800.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 165.600.000</b>

(Sumber : CV.ABC)

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa CV.ABC membebankan total biaya penyusutan sebesar Rp 165.600.000. CV.ABC membebankan biaya-biaya penyusutan kepada produk berdasarkan lamanya produk dikerjakan serta CV.ABC membebankan biaya-biaya penyusutan ini pada setiap bulannya.

#### 4.2.2. Harga Jual Menurut CV.ABC

Penentuan harga jual produk penting untuk dilakukan karena akan menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan. Biaya produksi dengan harga jual memiliki hubungan yang erat dalam menentukan laba yang diinginkan oleh perusahaan. CV. ABC menentukan harga jualnya dengan harga pokok produksi per unit dikalikan dengan persentase laba yang diinginkan oleh perusahaan. Laba yang diinginkan oleh perusahaan yaitu sebesar 20%. Berikut merupakan perhitungan harga jual yang ditentukan oleh CV.ABC.

##### a. Penentuan harga jual Pakaian Dinas Lapangan (PDL) periode tahun 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{HPP per unit} + (\text{mark up} \times \text{HPP per unit}) \\
 &= \text{Rp } 147.027 + (20\% \times \text{Rp } 147.027) \\
 &= \text{Rp } 176.432 \\
 &= \text{Rp } 177.000 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

##### b. Penentuan harga jual Jas Almamater periode tahun 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{HPP per unit} + (\text{mark up} \times \text{HPP per unit}) \\
 &= \text{Rp } 210.069 + (20\% \times \text{Rp } 210.069) \\
 &= \text{Rp } 252.083 \\
 &= \text{Rp } 253.000 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan harga jual menggunakan metode yang digunakan oleh perusahaan dapat terlihat bahwa harga jual produk untuk pakaian dinas lapangan (PDL) yaitu sebesar Rp 177.000. Sedangkan harga jual produk untuk jas almamater yaitu sebesar Rp 253.000.

### 4.3. Analisis dan Variabel yang Diteliti di Lokasi Penelitian

#### 4.3.1. Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan cara penetapan biaya produksi yang memperhitungkan semua bagian biaya produksi terhadap suatu proses pembuatan produk yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (*overhead* pabrik variabel dan *overhead* pabrik tetap). Metode *full costing* ini sudah sesuai dengan prinsip ekonomi yang berlaku umum. Berikut merupakan biaya-biaya yang diklasifikasikan sesuai dengan prinsip yang berlaku.

##### 1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi pakaian dinas lapangan (PDL) dan jas almamater diantaranya kain *american drill*, kain *japan drill*, furing, kain keras 35E. Pembuatan produk untuk setiap jenisnya rata-rata menggunakan bahan baku yang sama, yang menjadi pembedanya yaitu dari jenis kainnya saja. Kain *japan drill* digunakan untuk bahan baku produk pakaian dinas lapangan (PDL) sedangkan untuk kain *american drill* digunakan untuk bahan baku produk jas almamater. Berikut merupakan data biaya bahan baku yang digunakan pada periode tahun 2021.

Tabel 4. 4 Biaya Bahan Baku CV. ABC Periode Tahun 2021

Keterangan	Produk	
	Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	Jas Almamater
Kain <i>Japan Drill</i>	Rp 4.894.885.560	0
Kain <i>American Drill</i>	0	Rp 4.323.789.455
Kain Furing <i>Dormeuil</i>	0	Rp 1.114.860.000
Kain Keras 35E	Rp 260.134.000	Rp 195.895.000
Total Biaya Bahan Baku	Rp 5.155.019.560	Rp 5.634.554.455

(Sumber : CV.ABC Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa biaya bahan baku yang digunakan pada pakaian dinas lapangan (PDL) dan jas almamater berbeda. Untuk pakaian dinas lapangan (PDL) yaitu sebesar Rp 5.155.019.560 dan jas almamater yaitu sebesar Rp 5.634.554.455.

##### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada biaya tenaga kerja langsung, CV. ABC tidak membagi proses produksi dalam beberapa departemen tertentu. Tetapi CV.ABC hanya membedakannya berdasarkan produk yang diproduksi. Proses produksi akan dimulai jika bahan baku yang dibutuhkan sudah tersedia. CV.ABC mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung yaitu berdasarkan jam kerja perusahaan yaitu selama 8 jam dengan tarif upah Rp 12.000 per jam. Pada tabel 4.5 akan diuraikan mengenai pengeluaran biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 4. 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung CV.ABC Periode Tahun 2021

Produk	Tarif Upah per jam	Jam Kerja dalam Sebulan	Jam Kerja dalam Setahun	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung
Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	Rp 12.000	3.120	37.440	Rp116.812.800
Jas Almamater	Rp 12.000	3.120	37.440	Rp116.812.800

(Sumber : CV.ABC Data Diolah)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pakaian dinas lapangan (PDL) dan jas almamater keduanya memiliki nilai yang sama yaitu sebesar Rp 161.812.800.

### 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang terjadi dalam proses produksi. Pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* akan menghitung seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya *overhead* pabrik variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan diantaranya yaitu biaya listrik, biaya telepon, biaya transportasi, biaya bahan penolong (benang jahit, benang obras, benang bordir dan kancing) serta biaya perlengkapan pabrik (*tag pin*, plastik kemasan, minyak mesin, gas LPG). Sedangkan untuk biaya *overhead* tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan diantaranya yaitu biaya penyusutan pabrik, biaya penyusutan mesin dan peralatan pabrik (penyusutan mesin jahit, penyusutan mesin obras, penyusutan mesin bordir komputerisasi, penyusutan setrika uap, penyusutan *tag gun*, penyusutan gunting, *cutter* dan meteran) serta penyusutan kendaraan. Berikut merupakan rincian dari biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap.

Tabel 4. 6 Biaya *Overhead* Pabrik CV. ABC Periode Tahun 2021

Keterangan	Produk	
	Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	Jas Almamater
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel		
Listrik	Rp 58.965.069	Rp 44.231.301
Telepon	Rp 1.410.999	Rp 1.058.249
Transportasi	Rp 1.935.524	Rp 1.451.643
Biaya Bahan Penolong		
Benang jahit	Rp 617.143	Rp 462.857
Benang obras	Rp 1.028.571	Rp 771.429
Benang bordir	Rp 1.760.000	Rp 1.320.000
Kancing	Rp 28.571	Rp 21.429

Keterangan	Produk	
	Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	Jas Almamater
Biaya Perlengkapan Pabrik		
<i>Tag pin</i>	Rp 9.678.983	Rp 7.259.237
Plastik kemasan	Rp 893.445	Rp 670.083
Minyak mesin	Rp 2.674.286	Rp 2.005.714
Gas LPG	Rp 4.114.286	Rp 3.085.714
Total BOP Variabel	Rp 83.117.055	Rp 62.337.792
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap		
Biaya Kesehatan Karyawan	Rp 6.300.000	Rp 6.300.000
Biaya Penyusutan Pabrik	Rp 3.420.000	Rp 2.580.000
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan Pabrik		
Penyusutan mesin jahit	Rp 731.429	Rp 548.571
Penyusutan mesin obras	Rp 297.143	Rp 222.857
Penyusutan mesin bordir komputerisasi	Rp 1.600.000	Rp 1.200.000
Penyusutan setrika uap	Rp 228.571	Rp 171.429
Penyusutan <i>tag gun</i>	Rp 114.286	Rp 85.714
Penyusutan gunting, <i>cutter</i> , meteran	Rp 114.286	Rp 85.714
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 1.371.429	Rp 1.028.571
Total BOP Tetap	Rp 14.177.143	Rp 12.222.857
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 97.294.019	Rp 74.560.514

(Sumber : CV.ABC)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa biaya kesehatan karyawan dimasukkan kedalam biaya *overhead* tetap pada metode *full costing* yang sebelumnya perusahaan menganggap biaya tersebut tidak perlu untuk dimasukkan kedalam perhitungan. Perusahaan mengeluarkan biaya kesehatan karyawan pabriknya menggunakan BPJS kelas 3 setiap bulannya yaitu sebesar Rp 35.000. Pembebanan biaya *overhead* pabrik ini berdasarkan lama pengerjaan produk, untuk pakaian dinas lapangan (PDL) dibebankan sebesar 57% dari total biaya *overhead* pabrik sedangkan untuk jas almamater dibebankan sebesar 43% dari total biaya *overhead* pabrik.

Peralatan dan mesin pabrik yang digunakan untuk kegiatan produksi akan mengalami penyusutan. Penyusutan pada mesin dan peralatan pabrik ini akan menimbulkan biaya yang biaya disebut dengan biaya penyusutan. Perhitungan biaya penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan rumus.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 4. 7 Penyusutan Mesin dan Peralatan CV.ABC Periode Tahun 2021

Mesin dan Peralatan	Nilai Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan (per tahun)
Mesin Jahit	Rp 18.900.000	Rp 12.500.000	5	Rp 1.280.000
Mesin Obras	Rp 5.100.000	Rp 2.500.000	5	Rp 520.000
Mesin Bordir Komputerisasi	Rp 58.000.000	Rp 30.000.000	10	Rp 280.000
Setrika Uap	Rp 2.500.000	Rp 500.000	5	Rp 400.000
Tag Gun	Rp 250.000	Rp 50.000	1	Rp 200.000
Peralatan lain (gunting, cutter, meteran)	Rp 300.000	Rp 100.000	1	Rp 200.000
<b>TOTAL</b>				<b>Rp 5.400.000</b>

(Sumber : CV.ABC)

Berdasarkan tabel 4.7 tarif penyusutan mesin dan peralatan dibebankan kepada pakaian dinas lapangan (PDL) dengan persentase 57% atau sebesar Rp 3.085.714. Sedangkan untuk jas almamater dibebankan dengan persentase 43% atau sebesar Rp 2.314.286.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Keterangan	Produk	
	Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	Jas Almamater (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 5.155.019.560	Rp 5.634.554.455
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 116.812.800	Rp 116.812.800
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 97.294.019	Rp 74.560.514
Harga Pokok Produksi	Rp 5.369.126.379	Rp 5.825.917.769
Jumlah Produksi	37.162 Unit	27.985 Unit
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp 144.479	Rp 208.180

(Sumber : CV.ABC Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dari kedua produk menghasilkan perhitungan yang berbeda. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan penggunaan bahan baku. Selain itu adanya perbedaan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik karena menggunakan persentase yang didasari oleh lamanya pembuatan produk. Perhitungan ini dilakukan dengan menjumlahkan semua elemen biaya mulai dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (tetap dan variabel).

#### 4.3.2. Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan Dengan Metode *Full Costing*

Berdasarkan kedua metode dari perhitungan harga pokok produksi, maka dapat dilakukan analisis perbedaan yang terjadi antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*. Berikut merupakan perbedaan hasil harga pokok produksi dari kedua metode.

Tabel 4. 9 Perbandingan Harga Pokok Produksi antara Metode Perusahaan dengan Metode *Full Costing*

Produk	Harga Pokok Produksi Per Unit		Selisih
	Metode Perusahaan (CV.ABC)	Metode <i>Full Costing</i>	
Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	Rp 147.027	Rp 144.479	Rp 2.548
Jas Almamater	Rp 210.069	Rp 208.180	Rp 1.889

(Sumber : CV.ABC Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang dihasilkan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV.ABC dengan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing*. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perhitungan yang dilakukan oleh CV.ABC dalam membebankan biaya *overhead* pabrik tidak dimasukkan unsur biaya kesehatan karyawan serta dalam perhitungan biaya penyusutan mesin dan peralatan pabrik perusahaan salah dalam perhitungannya. Seharusnya biaya penyusutan yang dikeluarkan tidak perlu dikalikan 12 bulan lagi karena penyusutan yang telah dihitung merupakan biaya penyusutan yang seharusnya dikeluarkan selama satu tahun.

Dalam perhitungan menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Walaupun perhitungan menggunakan metode *full costing* sudah memasukkan elemen biaya yang bersangkutan dengan produksi termasuk biaya *overhead* pabrik yang belum dimasukkan oleh perusahaan. Sehingga perhitungan menggunakan metode *full costing* menghasilkan perhitungan yang lebih akurat karena seluruh biaya yang terjadi pada proses produksi telah diakumulasikan.

#### 4.3.3. Perhitungan Harga Jual Metode *Cost Plus Pricing*

Penentuan harga jual *cost plus pricing* penjual atau produsen menetapkan harga untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan. Menurut (Harjanti, dkk, 2021) pada penentuan harga jual metode *cost plus pricing* ini memperhitungkan seluruh unsur biaya untuk menentukan harga jualnya. Diantaranya yaitu biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik) dan biaya nonproduksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum).

CV.ABC diketahui mengeluarkan biaya pemasaran setiap bulannya yaitu sebesar Rp 70.000 serta biaya administrasi dan umum sebesar Rp 100.000. Sehingga CV.ABC

mengeluarkan biaya nonproduksi yang terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Berikut merupakan perhitungannya dalam satu tahun.

Biaya nonproduksi :

Biaya Pemasaran	(Rp 70.000 x 12 bulan)	Rp 840.000
Biaya Administrasi dan Umum	(Rp 100.000 x 12 bulan)	<u>Rp 1.200.000 +</u>
Total		Rp 2.040.000

CV. ABC pada periode tahun 2021 telah memproduksi pakaian dinas lapangan (PDL) sebanyak 37.162 unit dan jas almamater telah diproduksi sebanyak 27.985 unit. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa CV.ABC menetapkan laba sebesar 20% untuk produk yang dijual. Perhitungan penentuan harga jual metode *cost plus pricing* sebagai berikut.

1. Harga Jual Pakaian Dinas Lapangan (PDL)

Harga Pokok Produksi	Rp 5.369.126.379
Biaya Nonproduksi :	
Biaya Pemasaran	Rp 840.000
Biaya Administrasi dan Umum	<u>Rp 1.200.000 +</u>
Total Harga Pokok Produksi	Rp 5.371.166.379

Harga jual pakaian dinas lapangan pada periode tahun 2021 yaitu

Harga/pcs	= Biaya total + ( <i>markup</i> x biaya total)
	= Rp 5.371.166.379+ (20% x Rp 5.371.166.379)
	= Rp 6.445.399.655
Harga Jual/pcs	= <u>Rp 6.445.399.655</u>
	37.162 pcs

= Rp 173.441/pcs atau Rp 174.000/pcs (dibulatkan)

2. Harga Jual Jas Almamater

Harga Pokok Produksi	Rp 5.825.917.769
Biaya Nonproduksi :	
Biaya Pemasaran	Rp 840.000
Biaya Administrasi dan Umum	<u>Rp 1.200.000 +</u>
Total Harga Pokok Produksi	Rp 5.827.957.769

Harga jual pakaian dinas lapangan pada periode tahun 2021 yaitu

Harga/pcs	= Biaya total + ( <i>markup</i> x biaya total)
	= Rp 5.827.957.769+ (20% x Rp 5.827.957.769)
	= Rp 6.993.549.323

Harga Jual/pcs = Rp 6.993.549.323

$$27.895 \text{ pcs}$$

$$= \text{Rp } 249.903/\text{pcs} \text{ atau } \text{Rp } 250.000/\text{pcs} \text{ (dibulatkan)}$$

#### 4.3.4. Perbedaan Harga Jual Perusahaan dengan Harga Jual *Cost Plus Pricing*

Pada kedua metode dari perhitungan penentuan harga jual, maka dapat dilakukan analisis perbedaan yang terjadi antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *cost plus pricing*. Berikut merupakan perbedaan hasil harga jual produk dari kedua metode.

Tabel 4. 10 Perbedaan Harga Jual Perusahaan dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Produk	Harga Jual Per Unit		Selisih
	Metode Perusahaan (CV.ABC)	Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	
Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	Rp 177.000	Rp 174.000	Rp 3.000
Jas Almamater	Rp 253.000	Rp 250.000	Rp 3.000

(Sumber : CV.ABC Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 mengenai perbedaan harga jual perusahaan dengan metode *cost plus pricing* terdapat perbedaan. Pada pakaian dinas lapangan (PDL) terjadi selisih sebesar Rp 3.000 sedangkan pada jas almamater terjadi selisih sebesar Rp 3.000. Hal ini disebabkan karena pada penentuan harga jual perusahaan tidak menggunakan biaya nonproduksi sebagai salah satu unsur yang dapat mempengaruhi harga jual. Walaupun harga jual pada metode *cost plus pricing* lebih rendah dibandingkan dengan metode perusahaan, metode *cost plus pricing* ini lebih akurat, karena akan berpengaruh terhadap kevalidan dalam pembuatan laporan laba rugi perusahaan.

#### 4.4. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

Metode *full costing* adalah salah satu metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (yang berperilaku variabel maupun tetap). Pada penelitian ini diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produksi menurut perusahaan. Hal tersebut terjadi karena pembebanan biaya penyusutan mesin dan peralatan pabrik menurut perusahaan terjadi kesalahan hitung yang seharusnya dikeluarkan untuk satu tahun, tetapi perusahaan mengeluarkan biaya tersebut untuk satu bulan. Selain itu pada biaya *overhead* pabrik tetap menurut perusahaan tidak memasukkan untuk biaya kesehatan karyawan karena dianggap biaya tersebut tidak berpengaruh pada perhitungan harga pokok produksi.

Pada penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* juga lebih rendah dibandingkan dengan penentuan harga jual menurut perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena penentuan harga pokok produksi yang telah diperhitungkan lebih rendah serta pada metode *cost plus pricing* memperhitungkan juga biaya nonproduksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Penggunaan metode *full costing* dalam penentuan

harga pokok produksi dan penggunaan metode *cost plus pricing* dalam penentuan harga jual produk lebih akurat, karena sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku umum.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Bhirawa & Fitriyah (2020) yang berjudul “Penetapan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Menggunakan Pendekatan *Full Costing* Pada UD. Dzaky Alam Food Tahun 2019”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan metode *full costing* dan *cost plus pricing* lebih rendah dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan yang masih sederhana. Hal tersebut disebabkan karena terdapat biaya *overhead* pabrik yang tidak dimasukkan dalam perhitungan tetapi perusahaan menambah persentase terhadap harga pokok produksi. Selain itu perusahaan terlalu tinggi dalam menentukan harga pokok produksi sehingga berpengaruh pada penentuan harga jual yang tinggi pula.

Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, serta melakukan perhitungan harga jual menurut perusahaan dan harga jual menurut metode *cost plus pricing*, perusahaan dapat menyusun laporan laba rugi untuk mengetahui apakah terjadi laba atau rugi pada perhitungan kedua metode tersebut. Berikut merupakan laporan laba rugi menurut perhitungan perusahaan dan menurut perhitungan menggunakan metode.

Tabel 4. 11 Laporan Laba Rugi CV.ABC Periode Tahun 2021 (Menurut Perusahaan)

<b>Keterangan</b>		
Penjualan		Rp 13.657.879.000
Harga Pokok Produksi :		
Bahan Baku	Rp 10.789.564.015	
Tenaga Kerja Langsung	Rp 233.625.600	
<i>Overhead</i> Pabrik :		
<i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 171.194.533	
<i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp 148.195.440	
Total Harga Pokok Produksi		(Rp 11.342.579.588)
Laba Usaha		Rp 2.315.299.412

Berdasarkan perhitungan laba/rugi yang dilakukan oleh CV.ABC, terlihat bahwa perusahaan mendapatkan laba sebesar Rp 2.315.299.412. Laba tersebut didapatkan dari hasil penjualan dikurangi dengan harga pokok produksi yang terjadi pada perusahaan. Tetapi perusahaan tidak memperhitungkan pengurangan laba dengan biaya-biaya nonproduksi karena perusahaan menganggap biaya-biaya nonproduksi tidak berpengaruh pada laba perusahaan.

Tabel 4. 12 Laporan Laba Rugi CV.ABC Periode Tahun 2021 (Menurut Metode *Full Costing*)

<b>Keterangan</b>		
Penjualan		Rp 13.518.408.000
Harga Pokok Produksi :		
Bahan Baku	Rp 10.789.564.015	
Tenaga Kerja Langsung	Rp 233.625.600	
Overhead Pabrik :		
Overhead Pabrik Variabel	Rp 145.454.533	
Overhead Pabrik Tetap	Rp 26.400.000	
Total Harga Pokok Produksi		(Rp 11.195.044.148)
Laba Kotor		Rp 2.267.393.852
Biaya Nonproduksi :		
Biaya Pemasaran	Rp 1.680.000	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 2.400.000	
Total Biaya Nonproduksi		(Rp 4.080.000)
Laba Usaha		Rp 2.263.313.852

Berdasarkan perhitungan laba/rugi menggunakan metode *full costing*, terlihat bahwa perusahaan mendapatkan laba sebesar Rp 2.263.313.852. Laba tersebut didapatkan dari hasil penjualan dikurangi dengan harga pokok produksi serta biaya nonproduksi yang terjadi pada perusahaan.

Tabel 4. 13 Perbandingan Laba Usaha Menurut Perusahaan dan Metode Full Costing

<b>Keterangan</b>	<b>Menurut Perusahaan (CV.ABC)</b>	<b>Menurut Metode Full Costing</b>	<b>Selisih</b>
Laba Usaha	Rp 2.315.299.412	Rp 2.263.313.852	Rp 51.985.560

Perbedaan laba yang diperoleh pada periode tahun 2021 terdapat selisih sebesar Rp 51.985.560. Hal ini disebabkan karena pada perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan tidak memasukkan unsur biaya kesehatan karyawan dan terjadi salah catat pada penyusutan mesin dan peralatan pabrik pada biaya *overhead* pabrik tetap serta berpengaruh juga pada perhitungan harga jual. Selain itu pada perhitungan laporan laba/rugi, perusahaan juga tidak mengurangi laba yang terjadi dengan biaya nonproduksi karena perusahaan menganggap biaya nonproduksi tidak akan mempengaruhi laba/rugi perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual sangat berpengaruh pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan metode pada perhitungan harga pokok produksi, harga jual serta laporan laba rugi perhitungan yang dihasilkan akan lebih akurat karena menggunakan pedoman akuntansi yang ada serta dapat dijadikan acuan oleh manajemen dalam menentukan biaya-biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksi.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Simpulan berkaitan dengan pembahasan mengenai analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual sebagai berikut.

1. Perhitungan harga pokok produksi pada CV.ABC masih menggunakan metode sederhana sehingga terdapat biaya *overhead* pabrik yang tidak dimasukkan kedalam unsur biaya yang dibebankannya serta terjadi salah catat dalam pembebanan biaya penyusutan mesin dan perlengkapan pabrik.
2. Perhitungan harga pokok produksi pada CV.ABC menggunakan metode *full costing* membebankan biaya kesehatan karyawan karena termasuk dalam pengeluaran biaya *overhead* pabrik tetap, serta biaya penyusutan mesin dan perlengkapan disesuaikan dengan data yang seharusnya digunakan.
3. Perhitungan harga jual produk pada CV.ABC masih menggunakan metode yang sederhana yaitu hanya menambahkan biaya produksi dengan *margin* yang diinginkan oleh perusahaan yaitu sebesar 20%.
4. Perhitungan harga jual produk pada CV. ABC menggunakan metode *cost plus pricing* tidak hanya memperhitungkan biaya produksinya saja tetapi ditambahkan dengan biaya nonproduksi, lalu dikalikan dengan *margin* yang diinginkan oleh perusahaan.
5. Perhitungan harga pokok produksi dengan harga jual produk sangat berpengaruh pada hasil laba yang didapatkan oleh perusahaan. Sehingga perhitungan harga pokok produksi serta harga jual sebaiknya menggunakan metode pada akuntansi yang berlaku umum.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan simpulan dan pembahasan diatas, terdapat saran perbaikan yang dapat dijadikan pertimbangan pada CV.ABC yaitu sebagai berikut.

1. CV. ABC sebaiknya membuat catatan mengenai biaya yang dikeluarkan dengan digolongkan berdasarkan fungsi pokok dari aktivitas perusahaan untuk mempermudah perhitungan harga pokok produksi.
2. CV.ABC sebaiknya membuat laporan keuangan disetiap akhir tahun agar dapat mengetahui apakah perusahaan terjadi laba/rugi secara pasti dan akan mempermudah manajemen dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
3. Metode dalam penentuan harga pokok produksi seharusnya menggunakan metode *full costing* karena dapat terlihat keseluruhan biaya yang terpakai sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat untuk membantu perusahaan dalam memaksimalkan laba yang diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhirawa, S. W. S. & Fitriah, L. (2020). Penetapan Harga Jual dengan Metode *Cost Plus Pricing* Menggunakan Pendekatan *Full Costing* Pada UD. Dzaky Alam Food Tahun 2019. *Cahaya Aktiva*, 10(2). 143-152.
- Darno, D. (2019). Pengendalain Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Pada “Kerupuk Sari Udang Mbah Oerip-Sidoarjo”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 3(1), 40-49.
- Dewi, H. P. & Hardiyanti, G. (2018). Analisis Perhitungan Harga Jual Produk Dengan Dasar Harga Pokok Pesanan Metode *Full Costing* Studi Pada UD. Kube Mawar Putih. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(3).
- Firdaus, A. (2009). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harjanti, R. S., Hetika, H., & Murwanti, S. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing* (Studi Kasus Pada UKM Wedang Uwuh 3Gen Tegal). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1). 84-97.
- Hasen & Mowen. (2011). *Manajemen Biaya Buku II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasyim, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada *Home Industry* Khoiriyah di Taman Saro Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 65-75.
- Manein, J. O., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi Kasus Pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa-Woloan 1 Utara). *Indonesia Accounting Journal*, 2(1), 37-43.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya (edisi 5) Cetakan Kelimabelas*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ningsih, H. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pakaian dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada Konveksi Zoldyck Retro di Bandung. *Prosiding Akuntansi*, 366-371.
- Noviasari, E., & Alamsyah, R. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan *Full Costing* Dalam Menentukan Harga Jual dengan Metode *Cost Plus Pricing*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1). 17-26.
- Pidada, I. A. T. P., Atmadja, A. T., & Herawati, N. T. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Sebagai Acuan Dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawerdi (Studi Pada Usaha Tenun Sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 9(1).

- Purwanto, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2). 248-253.
- Raiborn, A. C., & Kinney, M. R. (2011). *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan. Buku 1 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni V Wiratna. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Swastha Basu. (2010). *Manajemen Penjualan, Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Fakhirah Kirana  
Alamat : Komplek PDK Jalan Bhs Indonesia No. 29 RT 03 RW  
06 Kelurahan Ciparigi Kecamatan Bogor Utara Kota  
Bogor 16157  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 2 November 2000  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN Cibuluh 1 Bogor  
• SMP : SMPN 5 Bogor  
• SMA : SMA YPHB Bogor  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 1 Juni 2022  
Peneliti,

Salsabila Fakhirah Kirana

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Surat Pernyataan CV.ABC

#### CV. Zanesia International Group

16 Jl. Bakau B No.2, RT.04/RW.05, Sukadamai, Tanah Sareal,  
Kota Bogor, Jawa Barat

Customer Care : 0887-0778-8208

IG : @zigkonveksi



e-mail : zigkonfeksi@gmail.com

20 September 2021

*No. Surat* : 097/IX/2021  
*Hal* : Surat Pernyataan tidak berkenan untuk mempublish data perusahaan  
*Lampiran* : -

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Muhammad Zaqly Dzulfiqar

**Jabatan** : Direktur

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Nama** : Salsabila Fakhirah Kirana

**NIM** : 022118298

**Universitas** : Universitas Pakuan Bogor

Benar sedang melakukan penelitian mengenai CV Zanesia International Group, namun perusahaan tidak berkenan untuk dilakukannya publikasi mengenai data dan nama entitas kami dalam penelitian tersebut.

Apapun yang menyangkut kredibilitas dan keabsahan data, kami selaku entitas tidak bertanggung jawab dan tidak menanggung setiap tulisan yang terdapat dalam penelitian tersebut.

Demikian surat pernyataan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

**M. Zaqly Dzulfiqar**

Direktur

Lampiran 2 : Bagian Administrasi dan Ruang Penyimpanan Bahan Baku



Lampiran 3 : Proses Penjahitan Pola dan *Finishing*



Lampiran 4 : Penjahitan Furing (Jas Almamater) dan Bordir Komputerisasi

